

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

ISPA adalah infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh virus ataupun bakteri dan banyak terjadi dikalangan anak-anak maupun dewasa. Salah satu faktor resiko terjadinya ISPA adalah faktor lingkungan diantaranya adalah pencemaran udara dan salah satu penyebab tercemarnya udara adalah kebiasaan merokok anggota keluarga.

Infeksi saluran pernafasan akut pada umumnya bersifat ringan dan terjadi akibat virus dan bakteri. ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme dan dapat menyebabkan infeksi. Virus yang sering menjangkit adalah *rhinovirus (RhV)*, virus pernapasan *syncytial (RSV)*, influenza (*IFN*), virus *parainfluenza ((PIV)*, coronavirus (*CoV*), *metapneumovirus* manusia (*hMPV*), *enterovirus (EV)*, *adenovirus (AdV)*, dan manusia *bocavirus (HBoV)*. Adapun Jenis- jenis ISPA adalah *Bronchitis akut* dan *tracheatis*, *Otitis media* akut., *Rhinosinusitis akut*, *fluenza*, *Laringitis.*, *Faringitis* (Syarifuddin & Natsir, 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun yang disebabkan oleh ISPA sedangkan di Indonesia (38 %). ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh ± 4 juta dari 13 juta anak balita setiap tahun. Di Kabupaten Lombok Barat bahwa prevalensi kejadian ISPA di NTB (28,3%) dialami oleh paling banyak adalah anak – anak (Syarifuddin & Natsir, 2019).

ISPA penyakit yang serius bahkan dapat menyebabkan kematian jika penanganan terlambat dan tidak tepat, sehingga diperlukan terapi yang tepat serta tenaga kesehatan yang berkompeten di bidangnya. Terapi umum pada pasien ISPA adalah yaitu menggunakan antibiotik jenis *Amoxicillin* dan *ciprofloxacin*. *Amoxicillin* menjadi pilihan utama penggunaan antibiotik pada penderita ISPA karena efektivitas dan keamanannya. Namun tidak dapat disangkal dalam pemberian terapi yaitu kemungkinan terjadinya hasil terapi tidak seperti yang diharapkan selama terapi mencapai *outcome* atau DRPs (*Drug Related Problems*).

*Drug Related Problems* (DRPs) atau masalah terkait obat adalah bagian dari asuhan kefarmasian (*Pharmaceutical Care*) yang menggambarkan suatu keadaan, dimana profesional kesehatan (*apoteker*) menilai adanya ketidaksesuaian pengobatan dalam mencapai terapi yang sesungguhnya. *Drug Related Problems* (DRPs) merupakan permasalahan yang sering terjadi atau muncul dalam pengobatan pasien sehingga terapi yang didapatkan tidak paripurna atau kejadian-kejadian yang tidak diinginkan terkait dengan penggunaan obat yang baik secara aktual maupun potensial dapat mempengaruhi perkembangan pasien. (Nurhikmah & Muzdalifah, 2017).

Berdasarkan penelitian Musdalifah, (2017). Ada 3 dari 8 jenis DRPs yang termasuk dalam kategori DRPs yaitu polifarmasi jumlah kejadiannya 13, persentase 43,33%, interaksi obat kejadiannya 0 persentasenya 0%, interval dosis 4, dan persentase 46,66% total nya jumlah kejadian 17 dan untuk presentasi 46,66%. (Nurhikmah & Muzdalifah, 2017).

Berdasarkan prevalensi terjadinya DRPs pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) maka dari itu perlu melakukan penelitian identifikasi DRPs (*Drug Related Problems*) pada pasien ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Anak Di instalasi Rawat Jalan Puskesmas Gerung Lombok Barat Periode Januari - April 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah potensi DRPs (*Drug Related Problems*) pada pasien ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Anak Di instalasi Rawat Jalan Puskesmas Gerung Lombok Barat Periode Januari - April 2022 berdasarkan karakteristik pasien ?
2. Bagaimanakah potensi kejadian DRPs (*Drug Related Problems*) pada pasien ISPA (Infeksi Saluran Nafas Akut) Di instalasi Rawat Jalan Puskesmas Gerung Lombok Barat Periode Januari - April 2022 berdasarkan kategori DRPs nya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Mengevaluasi adanya DRPs (*Drug Related Problems*) pada pasien ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Anak Di instalasi Rawat Jalan Puskesmas Gerung Lombok Barat Periode Januari - April 2022 berdasarkan karakteristiknya.

2. Tujuan khusus

Untuk mengidentifikasi adanya DRPs (*Drug Related Problems*) pada pasien ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) anak di instalasi

rawat jalan Puskesmas Gerung Lombok Barat Periode Januari - April 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan gambaran tentang adanya DRPs (*Drug Related Problems*) pada pasien ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Anak Di instalasi Rawat Jalan Puskesmas Gerung Lombok Barat Periode Januari - April 2022 sehingga dapat mengevaluasi dan memecahkan permasalahan pada pasien DRPs (*Drug Related Problems*) pada penderita ISPA (Infeksi Saluran Nafas Akut).

##### 2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi dalam pemberian terapi pada pasien ISPA anak.

##### 3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang penggunaan terapi pada ISPA supaya tidak menimbulkan DRPS.

##### 4. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang terhadap adanya DRPs (*Drug Related Problems*) pada pasien ISPA (Infeksi Saluran Nafas Akut) anak.

5. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan perbandingan serta sebagai dasar penelitian selanjutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.